

Analysis of the Use and Formation of Ryakugobin Takano Ichigo's Orange Comic.

Ulfa Lutfi Nauriyah, Yuni Masrokhah, Akbar Nadjar Hendra

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

ulfalutfi21@gmail.com, yuni_masrokhah@uhamka.ac.id, akbarnadjar@uhamka.ac.id

ABSTRAK

The abbreviated vocabulary seems more interesting and easier in spelling a long word. This abbreviation does not only occur in Wagoand Kango, but also in Gairaigo. This research aims to describe the type and process of forming and using Ryakugoin Japanese sentences comic. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The technique used in data collection is a library study technique, then a dissolving technique as data analysis. The object of this research is Orange comic by Takano Ichigo. The results of this study are two types of ryakugo, namely karikomian and toujigo. In addition, there are 13 processes of formation of *ryakugo*, which are dissolving at the end of the word, dissolving in the middle of the word, dissolving on the beginning of the word, dissolving two parts or more in a single word, dissolving on the ending at the second compound word, dissolving the part the end is only in the first compound word, dissolving of three or more parts in compound words, dissolving the ending at the end of each element of the compound word, shortening by phoneme dissolving, phoneme dissolution or syllable at the end of the word and experiencing assimilation, phoneme or syllable in the middle of the word then experiences assimilation, phoneme or syllable obliteration in the second word then undergoes assimilation, an abbreviation of the alphabet. The use of ryakugoin this comic is almost entirely done in informal conversations.

Kata Kunci : abbreviation, morphology, word shortening, acronym.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman serta globalisasi masyarakat negara maju khususnya negara Jepang, banyak yang memilih hal apapun dengan cara serba instan, termasuk dalam pemilihan penggunaan kosa kata pada saat berbicara. Dewasa ini tidak hanya anak muda yang sering menggunakan kata yang dipendekkan dalam percakapan, tetapi sudah menjadi bahasa publik yang digunakan oleh masyarakat umum di Jepang. Kata singkatan atau kata yang dipendekkan dianggap lebih praktis dan terkesan lebih modern. Salah satu karakteristik bahasa anak muda/bahasa modern adalah menyingkat unsur-unsur kata atau kalimat yang disebut dengan *shouryaku*, dan hasil dari proses pemendekan itu disebut dengan *ryakugo*.

Misalnya seperti kosakata berikut :

- 1) キモイ (*kimoi*) adalah singkatan dari 気持ち悪い (*kimochi warui*) yang artinya “perasaan yang buruk”
- 2) ゲーセン (*geesen*) adalah singkatan dari ゲームセンター (*geemu senta*) yang artinya “game center”

- 3) 小三(*shousan*) adalah singkatan dari 小学三年生(*shougaku san nen sei*), yang artinya “siswa kelas tiga SD”
- 4) 駅弁(*ekiben*) adalah singkatan dari 駅売り弁当(*ekiuri bentou*) yang artinya “bekal makan siang yang dijual di stasiun”.

Melihat keempat contoh *ryakugo* di atas, dapat dilihat bahwa adanya perbedaan pada proses pembentukan katanya. Ada beberapa hal yang menjadi faktor yang melatar belakangi peneliti mengangkat tema *ryakugo* sebagai bahan penelitian, diantaranya karena minimnya pengetahuan tentang *wakamono kotoba* khususnya *ryakugo*. Selain itu, banyak kosakata yang kurang dipahami sehingga membuat komunikasi dengan orang Jepang tidak berjalan secara maksimal. Selain itu sebagai pembelajar bahasa Jepang, peneliti merasa penting untuk mengetahui bahasa Jepang terkini/modern (*gendai nihongo*) yang sedang berkembang di Jepang agar dapat diaplikasikan dengan baik pada saat berkomunikasi langsung dengan orang Jepang dan dengan menggunakan *ryakugo* dalam berkomunikasi dapat menimbulkan kesan akrab, menyenangkan dan menarik. *Ryakugo* yang termasuk ke dalam *Wakamono kotoba* ini juga sering digunakan oleh publik dalam percakapan sehari-hari ataupun di dalam film Jepang, bahkan digunakan pula dalam bentuk tertulis di dalam buku pelajaran bahasa Jepang, novel, artikel, dan komik di Jepang pada saat ini. Salah satu komik yang didalamnya banyak menggunakan *ryakugo* adalah komik Orange karya Takano Ichigo

Penelitian mengenai *Ryakugo* ini pernah dilakukan oleh Mochammad Bilal (2017) dengan judul “Knlalisis kontrastif Abreviasi dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia”. Penelitian Mochammad Bilal mengkaji persamaan dan perbedaan abreviasi yang terdapat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang karena merasa bahwa kurangnya penelitian yang membahas perbandingan abreviasi antara bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari sumber tertulis, yaitu: artikel berita dari situs *asahi.com* dan *kompas.com*. Metode yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah metode bagi unsur langsung yang kemudian dilanjutkan dengan teknik kontrastif untuk membandingkan data, yang dibagi dua tahap yakni penjabaran dan perbandingan hasil analisis data..

Keterbaruan dari penelitian ini adalah mengenai selain penggunaan juga mengkaji tentang proses pembentukan *Ryakugo* ditinjau dari kajian morfologi. Selain itu sumber data yang diambil berupa komik dan metode penelitian berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis.

KAJIAN TEORI

A. Abreviasi/ Ryakugo

Dalam bahasa Indonesia penyingkatan kata disebut juga abreviasi. Menurut Kridalaksana (2010: 159) abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Istilah lain dari abreviasi adalah pemendekan, sedangkan hasil prosesnya disebut kependekan. Sedangkan dalam bahasa Jepang penghilangan kata seperti abreviasi disebut *ryakugo* 略語. *Ryakugo* adalah kosakata bahasa Jepang yang dipendekan. Proses pemendekan kata disebut *shouryakugo*, sedangkan hasil dari proses pemendekan kata disebut *ryakugo*. Santoso (2015:53-54) mengatakan bahwa abreviasi juga dapat terjadi karena pengaruh bahasa asing dalam perkembangan *Wakamono kotoba* di Jepang. Bahasa asing merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perkembangan *wakamono kotoba* di Jepang. Contoh kata *ikemen* イケメン merupakan *ryakugo* hasil dari gabungan *wago* dengan *gairaigo* yang berasal dari kata *ikeru* atau *iketeru* yang berarti keren, baik hati, menarik, yang kemudian digabungkan dengan kata *men* berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘pria/laki-laki’, sehingga jika kedua kata ini digabungkan menjadi satu kata ‘*ikemen*’ yang memiliki arti ‘pria keren’ atau dalam bahasa gaul menjadi ‘cowok keren’.

Ryakugo menurut Mizutani (1985:198), adalah 略語はもとの形が長すぎて、発音したり文字で書いたりするのに不便な場合、あるいは、もとの言葉が堅苦しくて印象が良くないような場合にコミュニケーション効果を考えてつくり出されるものである。 *Ryakugo wa moto no katachi ga nagasugite, hatsuon shitari, moji de kaitari suru no ni fubenna baai, aruiwa, moto no kotoba ga katakurushikute inshou ga yokunai youna baai ni komyunikeeshon kouka o kangaete tsukuridasareru mono de aru.* Yang artinya ‘*Ryakugo* adalah asal kata yang terlalu panjang yang susah jika diucapkan dan ditulis dengan huruf, asal kata tersebut juga kaku dan seperti terkesan tidak baik jika mempertimbangkan efeknya saat digunakan dalam komunikasi.

Berbeda halnya dengan pendapat Tsujimura, menyebutkan istilah pemendekan dengan kata *clipping*. Menurut Tsujimura (2014: 153) *Clipping is a process that shortens words.* Maksudnya adalah pemotongan atau penyingkatan yaitu pembentukan kata dengan proses pemendekan kata. Tsujimura (2014: 352) juga menyatakan bahwa :“*the characteristic of all language that they change over time. Japanese is no exception, oand*

so, the Japanese that is spoken today is not the same as the Japanese that was spoken in the past”.

Maksud dari pendapat di atas adalah karakter dari semua bahasa yaitu berubah dari waktu ke waktu. Tidak terkecuali bahasa Jepang, berbicara bahasa Jepang hari ini tidak sama seperti bahasa Jepang di masa lalu. Adanya perubahan tersebut dapat dilihat dengan lahirnya penyingkatan-penyingkatan kata yang digunakan oleh masyarakat Jepang. Senada dengan pendapat ini, Hayashi dalam Renita (2017:2) juga mengatakan : “略語は言葉の一語を省略して、短くしたい法です。 *Ryakugo wa kotoba no ichigo o shouryakushite, mijikakushitaihou desu.* ‘ryakugo adalah kata yang disingkat dengan cara memendekan atau menyingkat satu bagian kata’. Sedangkan Yonekawa (1998:50) berpendapat bahwa 若者語の五語に一語は省略を含んでいる。 *Wakamono go no go ni ichi go wa shouryaku o fukundeiru.* “satu kata dalam lima kata bahasa gaul/anak muda mengandung pemendekkan”.

Jadi, dengan mengacu pada beberapa teori yang diuraikan di atas, maka abreviasi atau *ryakugo* merupakan proses pemendekan kata dengan menghilangkan beberapa bagian dari suku kata. Tidak hanya *garaigo* yang merupakan kata yang berasal dari bahasa asing, tetapi kosakata asli Jepang pun bisa mengalami pemendekkan kata. Kata singkatan/*ryakugo* juga sering digunakan oleh anak muda.

a. Jenis-jenis Abreviasi (*Ryakugo*)

Jenis abreviasi (*ryakugo*) dalam bahasa Jepang menurut Sutedi (2011: 48), pemendekan dalam bahasa Jepang ada dua macam yaitu :

1) *Karikomi/ shouryaku* (刈り込み・省略)

Karikomi merupakan akronim yang berupa suku kata (silabis) dari kosakata aslinya. Contoh : テレビ

Merupakan pemendekan dari kata テレビジョン (*terebishon*) yang memiliki arti ‘televisi/ TV’.

2) *Toujigo* (頭字語)

Toujigo merupakan singkatan huruf pertama yang dituangkan dalam huruf Alfabet (Romaji). Contoh : NHK

Merupakan singkatan dari kata 日本放送協会 (*nihon housou kyokai*) yang memiliki arti ‘radio TV Jepang’.

b. Proses Pembentukan Ryakugo

Yonekawa (1998:50-53) menyebutkan proses pembentukan *Ryakugo* menjadi 12 kelompok sebagai berikut :

- 1) 上略 (*jouryaku*) merupakan kata yang bagian awalnya mengalami proses pelesapan. Contohnya :
 - a) (サラ)リーマン *sarariiman* → リーマン *riman*
 - b) (友) 達 *tomodachi* → 達 *dachi*
 - c) (ま) ったく *mattaku* → ったく *ttaku*
 - d) (その) まんま *sono manma* → まんま *manma*
 - e) (ヘル) メット *herumetto* → メット *metto*
- 2) 中略 (*chuuryaku*) merupakan kata yang mengalami proses pelesapan di bagian tengah. Contohnya :
 - a) きも (ちわる) い *kimochi warui* → きもい *kimoi*
 - b) うる (さ) い *urusai* → うるい *urui*
- 3) 下略 (*geryaku*) merupakan kata yang bagian akhirnya mengalami proses pelesapan. Contohnya :
 - a) お気に(入り) *okini iri* → お気に *okini*
 - b) あんま (り) *anmari* → あんま *anma*
- 4) 二か所以上を省略 (*nikasho ijou o shouryaku*) merupakan pelesapan dua bagian atau lebih dalam kata tunggal. Contohnya :
 - a) デモ(ン)ス(トレー)タ(一) *demonsutoreetaa* → デモスタ *demosuta*
 - b) (う) るせ (え) *urusee* → るせ *ruse*
- 5) 複合語の各要素の上部を省略 (*fukugougo no kaku youso joubu o shouryaku*) merupakan pelesapan pada bagian awal setiap elemen dari kata majemuk. Contohnya :
 - a) (自動) 車 (学) 校 *jidousha gakkou* → 車校 *shakkou*
 - b) (セ) ブン (ス) ター *seibun sutaa* → ブンター *buntaa*
- 6) 複合語の各要素の下部を省略 (*fukugougo no kaku youso kabu o shouryaku*) merupakan pelesapan pada bagian akhir setiap elemen dari kata majemuk. Contohnya :

- a) いた（ずら）電（話） *itazura denwa*→いた電 *itaden*
- b) 卒（業）アル（バム） *sotsugyou arubamu*→卒アル *sotsuaru*
- 7) 複合語の前項要素の上部と後項要素の下部を省略 (*fukugougo no zenkouyouso no joubu to koukouyouso no kabu o shouryaku*) merupakan pelesapan pada bagian awal kata majemuk pertama dan pada bagian akhir kata majemuk kedua. Contohnya :
- a) (試) 験勉（強） *shiken benkyou*→験勉 *kenben*
- b) (自) 宅通（学） *jitaku tsuugaku*→宅通 *takutsuu*
- 8) 複合語の前項要素の下部と後項要素の上部を省略 (*fukugougo no zenkouyouso no kabu to koukouyouso no joubu o shouryaku*) merupakan pelesapan pada bagian akhir kata majemuk pertama dan pada bagian awal kata majemuk kedua. Contohnya :
- a) バラ（エティ）（アイ）ドル *baraeti aidoru*→バラドル *baradoru*
- b) 学（生）（会）館 *gakusei kaikan*→学館 *gakkan*
- 9) 複合語の前項要素の下部だけを省略 (*fukugougo no zenkouyouso no kabu dake o shouryaku*) merupakan pelesapan pada bagian akhir hanya pada kata majemuk pertama. Contohnya :
- a) イタ（リア）もの *itaria mono*→イタもの *itamono*
- b) ポケ（ット）ベル *poketto beru*→ポケベル *pokeberu*
- 10) 複合語の後項要素の下部だけを省略 (*fukugougo no koukouyouso no kabu dake o shouryaku*) merupakan pelesapan pada bagian akhir hanya pada kata majemuk kedua. Contohnya :
- a) 家事てつ（だい） *kaji tetsudai*→家事てつ *kajitetsu*
- b) ゲロブ（ス） *gerobusu*→ゲロブ *gerobu*
- 11) 文や句を短縮（若者語の省略） (*bun ya ku o tanshuku/wakamonogo no shouryaku*) merupakan penyingkatan/pemendekkan kalimat dan frasa atau singkatan bahasa gaul. Contohnya :
- a) 完（全に）つま（らない） *kanzenni tsumaranai*→完つま *kantsuma*
- b) 茶（色）い毛 *chairoi ke*→茶い毛 *chaikae*
- 12) 複合語三か所以上を省略 (*fukugougou sankasho ijou o shouryaku*) merupakan pelesapan tiga bagian atau lebih dalam kata majemuk. Contohnya :

- a) セ（一）ラ（一服）コン（フレックス） *seeraa fukukonpurekkusu* → セ
ラコ
- b) *serakon* (横) 浜（ニュー）トラ（ディショナル） *yokohama
nyuutoradishonaru* → 浜トラ *hamatora*.

METODE PENELITIAN

a. Metode dan Sumber Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Sudaryanto (2015:6-8) mengemukakan bahwa dalam upaya pemecahan masalah penelitian ada tiga tahap strategis yang berurutan, yaitu: tahap penyediaan data, tahap analisis data dan tahap penyajian hasil data.

Data penelitian ini yaitu *ryakugo* yang terdapat pada komik *Orange* karya Takano Ichigo. Jenis sumber datanya yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data berupa kosakata yang merupakan kata singkatan (*ryakugo*) yang terdapat dalam komik *Orange* karya Takano Ichigo episode 1-5. Dan sekunder dalam penelitian ini adalah berupa data tertulis yang didapat dari berbagai sumber seperti buku, kamus ensiklopedia, jurnal ilmiah, situs internet, dan lainnya.

b. Teknik Analisis Data

Sudaryanto (2015:9) Teknik adalah cara melaksanakan metode. Dan sebagai cara, kejatiian teknik ditentukan oleh adanya alat yang dipakai. Disamping itu, ada pula teknik yang kejatiannya kurang jelas. Peneliti menggunakan teknik lesap teknik analisis data penelitian ini. Teknik lesap merupakan teknik yang kejatiannya jelas. Menurut Sudaryanto (2015:49) ada tiga hal yang dipandang paling penting dalam teknik lesap ini yaitu penerapannya, kegunaanya, dan jenisnya. Kemudian Sudaryanto juga menegaskan bahwa alat yang digunakan dalam pemanfaatan teknik lesap itu adalah satuan lingual yang justru melepas. Hasil pelepasan itu kemungkinannya ada dua, yaitu berupa tuturan yang dapat diterima oleh para penutur, dapat pula tidak. Bila diterima berarti tuturan itu gramatikal, bila tidak berarti tidak gramatikal.

Pendapat ahli di atas sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai jenis, proses pembentukan dan penggunaan *ryakugo* dalam kalimat bahasa Jepang yang

terdapat dalam komik *Orange* karya Takano Ichigo yang menekankan pada proses pembentukan kata melalui pelesapan atau penyingkatan unsur-unsur pembentuk kata.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti menemukan kata yang dipendekkan/singkat dalam bahasa Jepang (略語) yang terdapat pada komik yang berjudul *orange* karya Takano Ichigo volume 1 sampai 5. Kalimat yang mengandung *ryakugo* berjumlah 157, tetapi karena ada beberapa *ryakugo* yang sama, maka total *ryakugo* yang menjadi data yang akan dianalisis adalah 50. Berikut adalah hasil temuan data dan contoh analisis berdasarkan volume dan halamannya.

- a. うまっ。何このいもうまっ! (Orange, Vol.2)

Uma'.Nanikonoimouma'!

'Enak.Kenapaubiinienak!'

Penggunaan kata うまっ (*uma'*) dalam kalimat di atas merupakan kata singkatan (*ryakugo*) dalam bahasa Jepang. Karena kata tersebut merupakan sebuah akronim yang terbentuk dari proses *shouryaku* dari kata うまい (*umai*), yaitu dengan mengalami proses pelesapan atau penghilangan fonem /i/ pada akhir kata. Hal ini sesuai dengan pendapat Yonekawa (1988:52) bahwa kata ini terbentuk dari pelesapan pada bagian akhir kata atau disebut juga dengan 下略 yaitu pelesapan pada huruf い (i) sehingga kata sebelumnya うまい (*umai*) menjadi うまっ (*uma'*). Berdasarkan jenisnya うまっ termasuk ke dalam jenis *karikomi*(刈り込み), hal ini sesuai dengan pendapat Sutedi (2011:48) yaitu merupakan akronim yang berupa suku kata (silabis). Kata うまっ sering digunakan oleh anak muda, dan merupakan kata yang tidak formal. Dalam situasi di atas, うまっ digunakan pada saat melakukan percakapan dengan lawan bicara yang kedudukannya sejajar.

- b. K: 須和部活行こう (Orange, Vol.3)

Suwabukatsuikou

'Suwaayopergiekskul'

S: わり、ちょっと先行ってて。すぐ行く!

Wari, chottosakiittete.Suguiku!

'Maaf, pergiduluansebentar.Nantiakulangsungpergi'

Penggunaan kata わり (*wari*) dalam kalimat di atas merupakan kata singkatan (*ryakugo*) dalam bahasa Jepang. Karena kata tersebut merupakan sebuah akronim atau kata singkatan yang terbentuk dari proses *shouryaku* dari kata わるい (*warui*), yaitu dengan mengalami proses pelepasan atau penghilangan fonem /r/ pada pertengahan kata. Yonekawa tidak menjelaskan proses pembentukan jenis kata ini, sehingga dalam hal ini penulis menggunakan teori pembentukan *ryakugo* menurut Tomisaka dalam Sunarni dan Johana (2010:56) bahwa kata ini terbentuk karena adanya pemendekan dengan pelepasan fonem (*r*) sehingga わるい (*warui*) menjadi わり (*wari*). Berdasarkan jenisnya わり termasuk ke dalam jenis *karikomi* (刈り込み), hal ini sesuai dengan pendapat Sutedi (2011:48) yaitu merupakan akronim yang berupa suku kata (silabis). Kata わり sering digunakan oleh anak muda, dan merupakan kata yang tidak formal. Dalam situasi di atas, kata わり digunakan pada saat melakukan percakapan dengan lawan bicara yang kedudukannya sejajar atau lebih rendah.

c. U: この子に話あるんだから黙っててよ (Orange, Vol.3)

Kono ko ni hanshi arunda kara damattete yo

‘Ada yang perlu dibicarakan dengan ini, bisa diam kan?’

T: うざいんだけど

Uzain da kedo

‘Berisik.’

Analisis :

Kalimat di atas diucapkan Takako ketika Ueda Senpai mendatangi Naho di lorong kelas pada saat perlombaan olahraga sedang berlangsung, saat itu Ueda Senpai mengancam Naho, datang Takako membelanya. Dalam bahasa Indonesia うざい memiliki arti ‘berisik’. Penggunaan kata うざい (*uzai*) dalam kalimat di atas adalah pemendekan kata (*ryakugo*) yang terbentuk dari proses *shouryaku* dari kata awal うるさい (*urusai*). Yaitu dengan proses pelepasan silabel /ru/ pada pertengahan kata. Yonekawa tidak menjelaskan proses pembentukan jenis kata ini, sehingga dalam hal ini penulis menggunakan teori pembentukan *ryakugo* menurut Tomisaka dalam Sunarni dan Johana (2010:57) bahwa kata ini terbentuk karena adanya pemendekan dengan penghilangan suku kata tengah dan proses asimilasi (*sokuonbin*) yaitu pelepasan silabel る (*ru*) dan asimilasi (“) pada silabel さ (*sa*) sehingga う

るさい(*urusai*) menjadi うざい(*uzai*). Berdasarkan jenisnya うざい termasuk ke dalam jenis *karikomi* (刈り込み), hal ini sesuai dengan pendapat Sutedi (2011:48) yaitu merupakan akronim yang berupa suku kata (silabis). Kata うざい sering digunakan oleh anak muda, dan merupakan kata yang tidak formal. Dalam situasi pada contoh percakapan di atas, hubungan Ueda Senpai dengan Naho maupun Takako adalah kakak kelas. Sehingga kata うざい digunakan pada saat melakukan percakapan dengan lawan bicara yang kedudukannya sejajar atau lebih rendah.

d. そりや悲しい顔するよ翔。(Orange, Vol.3)

Sorya kanashii kao suru yo kakeru.

‘Itu akan membuat Kakeru menjadi sedih lho.’

Analisis :

Kalimat di atas diucapkan ketika Takako sedang berbicara kepada teman-temannya yaitu Hagita, Suwa dan Azusa di dalam kelas, ketika itu mereka melihat kakeru melambaikan tangannya kepada Naho, tetapi Naho menolak untuk berpegangan. Dalam bahasa Indonesia そりや memiliki arti ‘itu’. Penggunaan kata そりや(*sorya*) dalam kalimat di atas adalah pemendekan kata (*ryakugo*) yang terbentuk dari proses *shouryaku* dari kata awal それは (*sore wa*). Yaitu dengan pelepasan fonem /h/ pada kata kedua, menyisakan kata ‘*sorea*’ yang kemudian mengalami asimilasi menjadi そりや(*sorya*). Yonekawa tidak menjelaskan proses pembentukan jenis kata ini, sehingga dalam hal ini penulis menggunakan teori pembentukan *ryakugo*. Sehingga hal ini sesuai dengan pendapat Tomisaka dalam Sunarni dan Johana (2010:57) bahwa salah satu proses pembentukan *ryakugo* adalah dengan penghilangan fonem di tengah kata dan asimilasi. Berdasarkan jenisnya そりや termasuk ke dalam jenis *karikomi* (刈り込み), hal ini sesuai dengan pendapat Sutedi (2011:48) yaitu merupakan akronim yang berupa suku kata (silabis). Kata そりや sering digunakan oleh anak muda sebagai kata singkatan (*ryakugo*). Pola kalimat di atas merupakan bentuk percakapan yang tidak formal.

e. a. みんな、おはよ(Orange, Vol.4)

Minna, ohayo

‘Selamat pagi semuanya’

b. K: はよっ

Hayo'

'Selamat pagi'

N: おはよう

Ohayou

'Selamat pagi'

Analisis :

Kalimat pertama diucapkan ketika Azusa menyapa kepada teman-temannya pada saat tiba di kelas dan kalimat kedua diucapkan oleh Kakeru ketika baru sampai di kelas melihat Naho sudah berada di tempat duduknya, Kakeru menyapa Naho. Dalam bahasa Indonesia おはよ/はよっ memiliki arti 'selamat pagi'. Penggunaan kata おはよ/はよっ (*ohayo/hayo'*) dalam kalimat di atas merupakan kata singkatan (*ryakugo*) dalam bahasa Jepang. Karena kata tersebut merupakan sebuah akronim atau kata singkatan yang terbentuk dari proses *shouryaku* dari kata おはよう (*ohayou*), yaitu dengan mengalami proses pelesapan atau penghilangan fonem /u/ pada akhir kata dalam contoh kalimat pertama dan pelesapan fonem /o/ dan /u/ pada awal dan akhir suku kata dalam contoh kalimat kedua. Kalimat pertama sesuai dengan pendapat Yonekawa (1988:52) bahwa kata おはよ terbentuk dari pelesapan pada bagian akhir kata atau disebut juga dengan 下略 yaitu pelesapan pada huruf う (u) sehingga kata sebelumnya おはよう (*ohayou*) menjadi おはよ (*ohayo*). Sedangkan pada kalimat kedua, kata はよっ mengalami pelesapan dua bagian atau lebih dalam kata tunggal 二か所以上を省略 (*nikasho ijou o shouryaku*). Berdasarkan jenisnya おはよ dan はよっ termasuk ke dalam jenis *karikomi* (くり込み), hal ini sesuai dengan pendapat Sutedi (2011:48) yaitu merupakan akronim yang berupa suku kata (silabis). Kata おはよ dan はよっ sering digunakan oleh anak muda, dan merupakan kata yang tidak formal. Dalam situasi di atas, おはよ dan はよっ digunakan pada saat melakukan percakapan atau memberi salam kepada lawan bicara yang kedudukannya sejajar.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis pada komik *Orange* karya Takano Ichigo volume 1 sampai 5 tentang jenis, proses pembentukan dan penggunaan *ryakugo*, peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu:terdapat 2 jenis pembentukan *ryakugo* pada komik *Orange* karya Takano Ichigo Vol.1 sampai 5 yaitu *Karikomi* (刈り込み) dan *Toujigo* (とうじご). Dari jumlah 50 *ryakugo* yang menjadi data,47 kata termasuk ke dalam jenis *ryakugo**Karikomi* (刈り込み) dan 3 kata termasuk ke dalam jenis *ryakugo**Toujigo* (とうじご). Dari banyaknya jenis *ryakugo*, *Karikomi* (刈り込み) lebih banyak dari jenis *ryakugo* yang lain. Jadi, percakapan bahasa Jepang lebih banyak menggunakan *ryakugo* yang berbentuk *Karikomi* (刈り込み) yaitu akronim yang berupa suku kata (silabis).

Hasil penelitian ini menunjukkan 13 proses pembentukan *ryakugo*, yaitu: 下略 (*geryaku*) terdapat 11 kata, 中略 (*chuuryaku*) terdapat 2 kata, 上略 (*jouryaku*) terdapat 1 kata, 二か所以上を省略 (*nikasho ijou o shouryaku*) terdapat 2 kata, 複合語の後項要素の下部だけを省略 (*fukugougo no koukouyouso no kabu dake o shouryaku*) terdapat 4 kata, 複合語の前項要素の下部だけを省略 (*fukugougo no zenkouyouso no kabu dake o shouryaku*) 2 kata, 複合語三か所以上を省略 (*fukugougou sankasho ijou o shouryaku*) terdapat 2 kata, 複合語の各要素の下部を省略 (*fukugougo no kaku youso kabu o shouryaku*) terdapat 2 kata, pemendekan dengan penghilangan fonem terdapat 5 kata, pelepasan fonem atau silabel pada bagian akhir kata dan mengalami asimilasi terdapat 6 kata, pelepasan fonem atau silabel pada bagian tengah kata kemudian mengalami asimilasi terdapat 5 kata, pelepasan fonem atau silabel pada kata kedua kemudian mengalami asimilasi terdapat 2 kata, *Romaji shouryaku* (ローマ字省略) terdapat 3 kata. Di dalam komik *Orange* karya Takano Ichigo banyak terdapat pelepasan pada bagian akhir kata 下略 (*geryaku*).

Penggunaan *Ryakugo* dalam Kalimat bahasa Jepang pada Komik *Orange* adalah hampir seluruh data merupakan kosakata informal, dan ada satu kosakata yang sering digunakan dengan lawan bicara yang kedudukannya lebih tinggi karena adanya hubungan keakraban. Seperti pada pembahasan analisis data, ditemukan *ryakugo* あたし (*atashi*) beberapa kali diucapkan siswa ketika sedang berbicara dengan walikelasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ichigo, T. 2012. *Orange*. Tokyo: Futabasha.
- Kridalaksana, H. 2010. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mizutani, O. 1985. *Nihongo no Joushiki Daihyakka*. Tokyo: Kondansha.
- Santoso, T. 2015. *Dasar-dasar Morfologi Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Morfolingua.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sunarni, N dan Jonjon. 2010. *Morfologi Bahasa Jepang Sebuah Pengantar*. Sumedang: Sastra UNPAD Press.
- Sutedi, D. 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Tsujimura, N. 2007. *An Introduction to Japanese Linguistics*. UK: Blackwell Publishers
- Yonekawa, A. 2009. *Wakamono Go o Kagaku Suru*. Tokyo: Jiyuu Kokuminsha.
- Renita, P.S., Setyawati, A.S., & Rosliyah, Y. 2017. *Morphologist Analisis of Ryakugo in Variety Show*. *Journal of Japanese Learning and Teaching*. 2, 46-50.